

Manajemen Bank Sentral: Fungsi, Tugas Dan Peran Pentingnya Dalam Stabilitas Ekonomi

Faikoh¹, Afidatur Rizqiyah², Rini Puji Astuti³

^{1,2,3}Perbankan Syariah, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

¹faikohaimah43@gmail.com, ²afidaturizqi10@gmail.com, ³rinipuji.astuti111983@gmail.com

Abstrak

Central banks play a key role in maintaining macroeconomic stability through monetary policy, financial system supervision, and payment system control. This article comprehensively discusses the functions, duties, and strategic roles of central banks in creating national economic resilience in the midst of global dynamics. Using a qualitative approach, this article also reviews the various modern challenges facing central banks, including the influence of globalization, developments in financial technology, climate change, and dependence on global debt. The findings show that the effectiveness of the central bank's role is highly dependent on policy adaptability, cross-agency coordination, and transparent public communication. Therefore, responsive and innovative central bank management is an important foundation in ensuring long-term economic stability.

Kata Kunci: Bank Sentral, Stabilitas Ekonomi

PENDAHULUAN

Bank sentral memegang peranan sentral dalam menjaga stabilitas ekonomi makro suatu negara. Dalam kerangka ekonomi modern, lembaga ini tidak hanya bertugas mencetak dan mengedarkan uang, tetapi juga menjalankan kebijakan moneter yang strategis untuk mengendalikan inflasi, menjaga nilai tukar, serta mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Keberadaan bank sentral menjadi semakin vital dalam menghadapi tantangan globalisasi, fluktuasi ekonomi dunia, serta perkembangan teknologi finansial yang pesat.

Fungsi dan peran bank sentral mengalami transformasi signifikan seiring berkembangnya dinamika ekonomi domestik dan internasional. Di tengah ketidakpastian global, seperti krisis keuangan, pandemi, serta gejolak harga komoditas, bank sentral dituntut untuk mengambil langkah-langkah adaptif yang mampu menstabilkan sistem keuangan. Tidak hanya itu, integrasi antara kebijakan moneter, fiskal, dan makroprudensial menjadi landasan penting dalam menciptakan fondasi ekonomi yang kokoh.

Artikel ini memberi pemahaman yang komprehensif terkait manajemen bank sentral, mencakup fungsi, tugas utama, serta perannya dalam menjaga stabilitas ekonomi. Dengan pendekatan kualitatif, artikel ini juga mengeksplorasi tantangan-tantangan yang dihadapi bank sentral di era modern, termasuk isu-isu terkini seperti perubahan iklim, inovasi digital, dan ketergantungan terhadap utang global. Pemahaman mendalam terhadap peran strategis bank sentral sangat penting, tidak hanya bagi pembuat kebijakan dan akademisi, tetapi juga bagi masyarakat luas dalam memahami arah kebijakan ekonomi negara.

METODE

Metode yang dipakai pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif berpusat ke pemahaman mendalam akan kualitas, dan karakteristik suatu fenomena, peristiwa atau gejala sosial. Makna di balik peristiwa tersebut menjadi pusat perhatian, memberikan landasan untuk pengembangan konsep teoritis yang bermakna. Tujuannya untuk memberikan kontribusi berharga bagi pengembangan teori, praktik, kebijakan, dan isu-isu sosial (Djam'an Satori dan Aan Komariah, 2012: 22).

Sugiyono (2014:15) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai metode yang berakar pada filsafat postpositivisme, di mana penelitian dilakukan pada objek yang berada dalam kondisi alami (selaku lawannya ialah eksperimen) Dimana peneliti selaku instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilaksanakan dengan purposive dan snowbaal, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Pendekatan kualitatif merupakan data yang diperoleh seperti hasil pengamatan, hasil wawancara, analisis dokumen, catatan lapangan, disusun peneliti dilokasi penelitian, tidak dituangkan dalam bentuk angka-angka. Peneliti melakukan analisis data dengan memperkaya informasi, mencari hubungan, membandingkan, menemukan pola dasar data aslinya. Hasil analisis data dalam bentuk paparan keadaan yang diteliti dibuat berbentuk narasi.

Metode ini digunakan untuk menjawab permasalahan yang memerlukan pemahaman mendalam terhadap objek penelitian dalam konteks waktu dan situasi tertentu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian dan Manajemen Bank Sentral

Bank Sentral ialah lembaga negara yang memiliki kewenangan dalam menerbitkan alat pembayaran sah suatu negara, merumuskannya dan melaksanakan kebijakan moneter, serta mengelola dan mengamankan kelancaran sistem pembayaran. Disamping itu, bank sentral memiliki tanggung jawab mengawasi sektor perbankan dan berfungsi sebagai lender of the last resort (LoLR). (Yuhelson, 2018). Bank sentral berfungsi sebagai instansi keuangan yang bertanggung jawab terhadap kebijakan moneter, untuk menciptakan stabilitas ekonomi di negara tersebut. Di bawah mandatnya, bank sentral berupaya menjaga stabilitas harga, sektor perbankan, dan sistem keuangan secara keseluruhan. (Purba, 2024). Efektivitas kegiatan ekonomi suatu negara memerlukan alat pembayaran dengan nilai tukar yang stabil guna menghindari inefisiensi akibat fluktuasi harga, yang pengaturannya menjadi tanggung jawab Bank Sentral sebagai otoritas kebijakan moneter. (Huda, 2022)

Secara umum, bank sentral adalah lembaga yang ditugasi untuk mengendalikan sistem keuangan dan perbankan. Untuk melaksanakan peran ini, bank sentral biasanya diberikan hak eksklusif dalam menerbitkan mata uang serta kewenangan untuk mengelolah total uang yang ada. Disamping itu, bank sentral juga bertugas membina dan menjaga ktivitas perbankan selaku perantara keuangan. Dengan demikian, bank sentral tidak sekedar berwenang mencetak uang dan mengelolah peredaran uang di masyarakat, namun juga berperan penting terkait arsitektur ekonomi negara. (Dinata, 2017)

Dalam melaksanakan tugasnya, bank sentral memiliki peran yang signifikan pada sistem moneter selaku sumber peminjaman bagi bank (banker's bank), sehingga sering disebut sebagai "ibu dari bank" atau "The Bank of Banks." " disamping itu, bank sentral juga berfungsi sebagai sumber terakhir untuk bank yang menghadapi kesulitan likuiditas. Dalam menjalankan fungsi ini, bank sentral berkontribusi pada pengembangan sistem pengkreditan yang sehat.

Pemerintah sadar pentingnya penyatuan fungsi dan sistem cetak uang, yang seharusnya dikelola oleh bank sentral. Selain pengeluaran uang, diperlukan lembaga khusus dalam mengatur dan melindungi cadangan logam mulia negara serta melengkapi sistem pembayaran nasional. Idealnya, bank sentral menjalankan berbagai fungsi tersebut.

Dalam perkembangan praktik terbaik tata kelola perusahaan di industri perbankan dan jasa keuangan, bank sadar bahwa penerapan dan pengembangan tata kelola perusahaan memberikan manfaat besar. Melalui pengaplikasian tata kelola yang baik, bank mendapatkan pedoman menjalani aktivitas usaha agar selalu sejalan bertujuan dan keperluan para pemangku kepentingan. Penerapan tata kelola di bank dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip fundamental yang mencakup transparansi, akuntabilitas, dan independensi. Prinsip-prinsip ini telah disepakati oleh Dewan Komisaris, Direksi, dan semua pegawai untuk membuat struktur perbankan yang kuat serta meningkatkan daya saing melalui inovasi dalam menjalankan bisnis. (Firdaus, Astuti, Susanti, Astutik, & Oktavia, 2024)

Menurut Goodhart (1985), bank sentral adalah institusi dengan alami berevolusi dari bank swasta yang memiliki peran khusus selaku bank pemerintah. Seiring waktu, bank sentral berkembang jadi institusi independen dengan peran utama membuat ekonomi stabil, terkhusus dalam menghadapi tantangan yang tidak dapat ditangani oleh bank-bank lainnya. Selain pandangan Goodhart, John Singleton (2011) memberikan definisi bank sentral dalam konteks yang lebih sempit, yaitu sebagai bank di mana bank-bank lain menyimpan dana (rekening) dan menggunakan dana itu dalam penuntasan akhir (settlement) transaksi antarbank. Hawke (1973) memaparkan bank sentral sebagai jembatan antara pemerintah dan sektor perbankan. Goodhart (1991) menambahkan bahwa bank sentral berkembang dengan alami sebagai hasil dari hubungan erat dengan pemerintah dan bank-bank. Dengan posisinya yang sentral dalam sistem keuangan, bank sentral mempunyai kekuatan politik selaku lembaga keuangan pemerintah. Kekuatan ini umumnya besar, dan yang paling penting, keterampilan bank sentral dalam menyiapkan uang pada jumlah besar menjadikannya sebagai "bank untuk bank", yakni lembaga yang mampu memberikan likuiditas tambahan saat bank umum kesulitan. (Purba, 2024)

Menurut Chandavarkar (1996) ketentuan bank sentral untuk memelihara stabilitas harga dan nilai tukar, menjaga stabilitas neraca pembayaran, membantu pertumbuhan dan pembangunan ekonomi serta menciptakan lapangan kerja dan kesejahteraan umum. (Andriani, 2022)

2. Fungsi Utama Bank Sentral

Pada tahap awal keberadaan bank sentral, peran institusi ini hanya terbatas pada pengedaran uang, penyediaan layanan perbankan, dan kemudian berkembang menjadi pemberi pinjaman terakhir bagi bank-bank yang menghadapi masalah likuiditas. Seiring dengan pertumbuhan ekonomi dan dinamika sosial politik, fungsi bank sentral pun mengalami transformasi. Tanggung jawab bank sentral dalam mengedarkan uang, yang mencakup tahap perencanaan, penerbitan, dan distribusi atau sirkulasi keseluruhan, kini menjadi bagian integral dari tugasnya dan masih tetap ada hingga sekarang. Selain itu, peran bank sentral juga berkembang mencakup tata pelaksanaan sistem pembayaran nasional, serta penetapan dan pelaksanaan kebijakan moneter dalam menjaga likuiditas pasar keuangan. (Wardhono, Indrawati, Qoriah, & Nasir, 2019)

Bank sentral memiliki sejumlah fungsi penting yang tercantum di bawah ini:

- Kebijakan Moneter:** Bank sentral bertugas merancang dan menjalankan kebijakan moneter melalui pengaturan suku bunga, jumlah uang beredar, dan akses kredit guna menjaga stabilitas harga serta mendorong pertumbuhan ekonomi yang seimbang.
- Pengawasan Keuangan:** Bank sentral memiliki peran penting dalam mengawasi lembaga keuangan, baik bank maupun non-bank, untuk memastikan stabilitas sistem keuangan secara menyeluruh.
- Penerbitan Mata Uang:** Sebagai otoritas moneter, bank sentral berwenang mencetak, mendistribusikan, dan mengelola mata uang nasional serta menjaga kredibilitas dan stabilitas nilai tukarnya.
- Dukungan terhadap Kebijakan Fiskal:** Melalui operasi pasar terbuka, bank sentral dapat membeli atau menjual obligasi pemerintah untuk membantu mengelola defisit anggaran dan memengaruhi tingkat suku bunga.

- e. Stabilitas Nilai Tukar: Bank sentral berupaya menjaga kestabilan nilai tukar dengan melakukan intervensi di pasar valuta asing dan menerapkan kebijakan moneter yang tepat.
 - f. Manajemen Krisis Keuangan: Dalam situasi krisis, bank sentral menyediakan likuiditas bagi lembaga keuangan yang terdampak dan merumuskan kebijakan darurat untuk menjaga stabilitas ekonomi.
- pelaksanaan Sistem Pembayaran: Bank sentral bertugas untuk mengatur dan memantau sistem pembayaran di suatu negara. Ini mencakup pengiriman uang, proses kliring, dan solusi untuk transaksi keuangan. (Ilmi, Astutik, & Hasanah, 2024)
- ### 3. Tugas Bank Sentral

Dalam upaya menjaga stabilitas perekonomian suatu negara, bank sentral memiliki beberapa tugas utama yang sangat penting. Pertama, bank sentral diharapkan menjaga stabilitas moneter dengan memastikan harga dan nilai tukar tetap stabil, sehingga daya beli masyarakat dapat dipertahankan.

Selain itu, dalam aspek stabilitas perbankan, bank sentral berkewajiban mengatur dan mengawasi industri perbankan agar tetap sehat dan mampu melaksanakan fungsi intermediasi secara efektif. Tanggung jawab lainnya adalah menciptakan sistem keuangan yang stabil, yang bertujuan untuk mengurangi atau bahkan mencegah risiko sistemik yang dapat membahayakan perekonomian.

Terakhir, bank sentral juga bertugas untuk memastikan sistem pembayaran berlangsung dengan lancar, aman, efisien, dan dapat diandalkan, guna mendukung berbagai transaksi ekonomi masyarakat. (Juhro, 2023)

4. Peran Bank Sentral dalam Menjaga Stabilitas Ekonomi

Bank sentral berperan penting pada pengawasan perbankan. Mereka bertanggung jawab untuk memastikan bahwa bank komersial dan lembaga keuangan lainnya beroperasi secara sehat dan aman. Dengan menetapkan standar keselamatan likuiditas, manajemen risiko, dan kapitalisasi, bank sentral mencoba mencegah kegagalan bank yang dapat menciptakan efek domino dalam sistem keuangan (Nasution, 2013). Pengawasan yang ketat ini juga termasuk penegakan hukum dan regulasi keuangan yang bertujuan untuk melindungi konsumen dan mengurangi risiko penipuan serta penyalahgunaan keuangan. Dalam beberapa kasus, bank sentral juga act as a "lender of last resort," memberikan likuiditas pada bank yang sedang kesulitan, sehingga meminimalkan terjadinya krisis kepercayaan dalam sistem perbankan. (Rozeqqi & Asriati, 2024)

- Kebijakan Moneter untuk Mengendalikan Inflasi dan Mendukung Pertumbuhan Ekonomi

Bank sentral memiliki dua jenis kebijakan moneter yang utama, yakni kebijakan ekspansif dan kontraktif, yang masing-masing memiliki tujuan yang berbeda.

- a) Kebijakan Ekspansif diterapkan untuk merangsang pertumbuhan ekonomi, terutama ketika negara menghadapi resesi atau pertumbuhan yang lambat. Dalam kebijakan ini, bank sentral menurunkan suku bunga dan menambah total uang yang tersebar melalui pembelian surat berharga di pasar. Tujuannya adalah untuk meningkatkan investasi dan konsumsi, yang akan berdampak positif terhadap perekonomian secara keseluruhan.
- b) Kebijakan Kontraktif digunakan untuk mengendalikan inflasi yang tinggi. Ketika inflasi melonjak tajam, bank sentral akan meningkatkan suku bunga dan meminimalkan total uang yang tersebar. Langkah ini bertujuan untuk menekan permintaan agregat, sehingga dapat mengurangi tekanan inflasi.

Dalam praktiknya, bank sentral sering kali dihadapkan pada tantangan untuk menyeimbangkan dua tujuan yang saling bertentangan: menjaga inflasi tetap rendah dan memastikan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Kebijakan moneter yang terlalu ketat dapat memperlambat pertumbuhan, sedangkan kebijakan yang terlalu longgar dapat memicu lonjakan inflasi.

- Dampak Kebijakan Suku Bunga dan Operasi Pasar Terbuka dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi

Globalisasi ekonomi menambah lapisan kompleksitas pada tantangan yang dihadapi oleh bank sentral. Faktor eksternal seperti krisis ekonomi global, fluktuasi harga komoditas internasional, dan arus modal internasional dapat mempengaruhi perekonomian domestik. Oleh karena itu, bank sentral perlu menyesuaikan kebijakannya dengan dinamika global demi menjaga stabilitas ekonomi.

- a) Suku Bunga: Kebijakan suku bunga merupakan alat utama yang digunakan bank sentral untuk memengaruhi kondisi perekonomian. Ketika suku bunga diturunkan, biaya pinjaman jadi lebih rendah, sehingga mendukung investasi dan konsumsi. Sebaliknya, jika suku bunga naik, permintaan cenderung akan berkurang, yang dapat menurunkan inflasi dan mengontrol ekspektasi inflasi. Namun, penentuan kebijakan suku bunga harus dilakukan dengan hati-hati, terutama di tengah globalisasi, karena perbedaan suku bunga antar negara dapat mengakibatkan pergerakan arus modal internasional yang cepat, yang pada gilirannya berpotensi memengaruhi nilai tukar mata uang dan kestabilan ekonomi domestik.
- b) Operasi Pasar Terbuka: Instrumen kebijakan moneter lainnya yang dipakai adalah operasi pasar terbuka. Dalam pengertian ini, bank sentral bisa membeli atau menjual surat berharga untuk mengelola total uang yang ada di pasar. Dalam menghadapi tantangan globalisasi, operasi pasar terbuka berfungsi sebagai respons terhadap pergerakan arus modal internasional, yang dapat memengaruhi stabilitas ekonomi domestik. (Fadhillah, 2024)

5. Tantangan Bank Sentral di Era Modern

Di tengah dinamika ekonomi saat ini, bank sentral menghadapi berbagai tantangan signifikan. Salah satunya adalah mencari keseimbangan Bank sentral dihadapkan pada dilema antara menerapkan kebijakan moneter akomodatif atau ketat. Penurunan suku bunga sering digunakan untuk mendorong pertumbuhan saat ekonomi melambat, namun jika dilakukan secara berlebihan dapat memicu inflasi. Sebaliknya, kenaikan suku bunga guna mengendalikan inflasi berisiko memperlambat pertumbuhan dan menambah beban utang, terutama bagi negara yang bergantung pada pembiayaan global.

Perkembangan fintech dan mata uang digital di era digital menghadirkan tantangan baru bagi bank sentral dalam menjaga stabilitas keuangan, sekaligus membuka peluang untuk mendorong inklusi keuangan. Untuk merespons dinamika ini, bank sentral dituntut memiliki kebijakan yang fleksibel dan adaptif. Kolaborasi dengan otoritas fiskal, regulator keuangan, dan

lembaga internasional menjadi kunci untuk memastikan efektivitas peran bank sentral dalam menjaga stabilitas ekonomi di tengah ketidakpastian global.

Lebih jauh lagi, dampak perubahan iklim kini menjadi tantangan yang semakin relevan bagi bank sentral. Krisis iklim tidak hanya mempengaruhi lingkungan, tetapi juga sektor ekonomi dan keuangan. Bencana alam yang terjadi sebab perubahan iklim bisa mengganggu produksi, distribusi, dan konsumsi, yang pada akhirnya berdampak pada inflasi dan pertumbuhan ekonomi. Oleh sebab itu, bank sentral butuh mengintegrasikan faktor risiko iklim ke kerangka kebijakan mereka, mengingat pengaruhnya yang kian nyata terhadap stabilitas ekonomi jangka panjang. Beberapa bank sentral di seluruh dunia bahkan telah mulai menerapkan inisiatif hijau dalam kebijakan moneternya, seperti mendorong investasi yang ramah lingkungan dan mengurangi ketergantungan pada energi fosil.

Dengan kebijakan yang responsif, berbasis data, serta koordinasi yang erat dengan pemerintah dan lembaga internasional, bank sentral berpotensi menciptakan fondasi ekonomi yang solid di tengah gelombang ketidakpastian. Kunci keberhasilannya terletak pada fleksibilitas, inovasi, dan kolaborasi untuk menghadapi beragam tantangan yang muncul dari arah yang tak terduga.

Komunikasi yang efektif dengan publik dan pasar juga merupakan tantangan yang tidak kalah penting. Dalam era digital ini, persepsi masyarakat terhadap kebijakan moneter dan ekonomi memiliki pengaruh yang sangat besar. Salah komunikasi atau kurangnya transparansi dapat mengakibatkan reaksi pasar yang berlebihan, yang pada gilirannya memperburuk ketidakpastian. Untuk membangun kepercayaan publik, bank sentral perlu mengedepankan transparansi dan proaktif dalam menjelaskan kebijakan serta alasan di balik setiap keputusan. Transparansi ini harus diiringi dengan peningkatan literasi ekonomi masyarakat, karena kurangnya pemahaman terhadap kebijakan moneter dapat memicu kesalahpahaman. Oleh karena itu, bank sentral bersama pemerintah perlu menggagas program edukasi yang informatif dan mudah dipahami oleh seluruh lapisan masyarakat.

Selanjutnya, tantangan penting lainnya Fokus utamanya adalah bagaimana bank sentral mengarahkan kebijakan di tengah meningkatnya ketergantungan pada utang global, yang semakin membesar seiring dengan naiknya defisit anggaran di banyak negara, terutama selama masa pandemi dengan melakukan pinjaman dalam skala besar.

Keadaan ini menimbulkan sebuah dilema bagi bank sentral. Di satu sisi, perlu menjaga suku bunga tetap rendah untuk membantu pemerintah dalam pelunasan utang. Di sisi lain, mereka harus tetap memperhatikan risiko inflasi yang bisa timbul akibat kebijakan moneter yang terlalu longgar. Situasi ini memaksa bank sentral untuk mengambil keputusan dengan sangat hati-hati, karena kesalahan langkah dapat berujung pada krisis utang atau hiperinflasi yang dapat merusak fondasi ekonomi.

Di samping itu, dengan kemajuan teknologi digital, terutama dalam hal mata uang kripto dan aset digital lainnya, bank sentral diharuskan untuk lebih adaptif dalam mengembangkan kebijakan terkait. Kemunculan mata uang digital seperti Bitcoin dan kripto lainnya menghadirkan tantangan baru terhadap stabilitas moneter dan sistem pembayaran konvensional. Sebagai respons, sejumlah bank sentral mulai mengembangkan Central Bank Digital Currency (CBDC). Jika dirancang secara tepat, CBDC berpotensi meningkatkan inklusi keuangan, memperkuat infrastruktur pembayaran, dan mengurangi risiko dari penggunaan kripto yang tidak diatur. Namun, implementasinya perlu mempertimbangkan berbagai risiko, termasuk ancaman keamanan siber dan potensi disintermediasi dalam sistem perbankan. (Tampubolon, Tantangan dan Peran Bank Sentral dalam Menjaga Stabilitas Ekonomi di Tengah Kepastian Global, 2024)

KESIMPULAN

Bank sentral memiliki peran strategis untuk menjaga stabilitas ekonomi makro suatu negara. Fungsi utamanya meliputi pelaksanaan kebijakan moneter, pengawasan lembaga keuangan, penerbitan mata uang, menjaga stabilitas nilai tukar, serta manajemen krisis keuangan. Dalam menghadapi tantangan globalisasi dan dinamika ekonomi modern, seperti perkembangan teknologi digital, perubahan iklim, serta peningkatan utang global, bank sentral dituntut untuk bersikap adaptif, fleksibel, dan responsif. Selain itu, integrasi antara kebijakan moneter, fiskal, dan makroprudensial menjadi kunci dalam menciptakan sistem keuangan yang stabil dan tahan terhadap tekanan global.

Peran bank sentral semakin kompleks di tengah arus globalisasi dan inovasi teknologi. Tidak hanya berperan sebagai pengendali inflasi dan stabilisator nilai tukar, bank sentral juga diharapkan mampu memitigasi risiko sistemik dan menjawab tantangan baru seperti munculnya mata uang kripto dan kebutuhan akan Central Bank Digital Currency (CBDC). Dengan demikian, efektivitas bank sentral sangat bergantung pada kemampuan institusi ini untuk melakukan koordinasi lintas sektor serta membangun kepercayaan publik melalui transparansi dan komunikasi yang terbuka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih yang sebesar-besarnya atas segala bentuk dukungan dan bantuan yang telah diberikan selama proses penelitian ini. Semoga penelitian ini dapat menginspirasi penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, Fani, dan Roni Mohamad. (2022). *URGENSI BANK SENTRAL INDONESIA DALAM MENGENDALIKAN LAJU INFLASI MELALUI SEKTOR RIIL*. Jurnal Ekonomi Syariah IAIN Sultan Amai Gorontalo, 3(1), 4
- Dinata, Ari Wiryana. (2017). *BANK SENTRAL DALAM SISTEM KETATANEGARAAN INDONESIA*. Jurnal UBELAJ, 1(1), 61

- Fadhillah, Nurul. (2024). *Peran Bank Sentral Dalam Stabilitas Ekonomi Dan Pertumbuhan Keuangan Di Era Globalisasi*. 13-15
- Firdaus, Az Zahra Nuril, dkk. (2024). *Manajemen Bank Sentral Dan Aplikasinya Di Indonesia*. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Digital 1(4), 673-674
- Huda, Miftakhul. (2022). *Peran Bank Sentral Dalam Kebijakan Moneter Islam*. Jurnal Studil Imu Keagamaan Islam. 3(1), 39
- Ilmi, Vina Arifatul, Luluk Budi Astutik, dan Wildatun Hasanah. (2024). *Peran Bank Sentral dalam Menjaga Stabilitas Moneter*. Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis, 2(1), 59-60
- Juhro, Solikin M. (2023). *Pengantar Kebanksentralan: Teori dan Kebijakan*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada
- Purba, Daniel. (2024). *PERAN BANK SENTRAL TERHADAP STABILITAS SISTEM KEUANGAN*. Jurnal PenKoMi: Kajian Pendidikan & Ekonomi, 7(1), 381
- Rozeqqi, Irzeq, dan Nuraini Asriati. (2024). *PERAN BANK SENTRAL DALAM MENGENDALIKAN INFLASI: PENGALAMAN NEGARA MAJU DAN BERKEMBANG*. Jurnal Riset Ekonomi, 4(2), 576-577
- Tampubolon, Cleo Helena. (2024). *Tantangan dan Peran Bank Sentral dalam Menjaga Stabilitas Ekonomi di Tengah Kepastian Global*. Kompasiana.
https://www.kompasiana.com/cleohelenatampubolon4326/6707cc2734777c220446a412/tantangan-dan-peran-bank-sentral-dalam-menjaga-stabilitas-ekonomi-di-tengah-kepastian-global?page=3&page_images=1
- Wardhono, Adhitya dkk. (2019). *Perilaku Kebijakan Bank Sentral di Indonesia*. Jember: Cv Pustaka Abadi. 3
- Yuhelson. (2018). *Pengantar Hukum Perbankan di Indonesia*. Gorontalo: Ideas Publishing